

PENGENALAN DAN PELATIHAN PSIKOTES SERTA TIPS PENGEMBANGAN DIRI  
DI DESA PASANGGRAHAN

Nailah Salfa Salsabila<sup>1</sup>, anggy giri prawiyogi<sup>2</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Buana Perjuangan Karawang

[Ps20.nailahsalsabila@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:Ps20.nailahsalsabila@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>

[anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id](mailto:anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>

### Ringkasan

Dari pemaparan desa tanpa kemiskinan terdapat beberapa poin yang berkaitan dengan program kerja yang telah dilaksanakan, yakni pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi saat ini yang ada di Desa Pasanggrahan, Purwakarta. Dalam upaya mengatasi persaingan, penting bagi penduduk terutama pemuda di Desa Pasanggrahan untuk mengembangkan diri dan memiliki skill atau keterampilan yang relevan dengan era saat ini. Oleh karena itu, diadakannya kegiatan Pengenalan dan Pelatihan Psikotes Serta Tips Pengembangan Diri di Desa Pasanggrahan sebagai bentuk merealisasikan ilmu Psikologi Industri dan Organisasi yang telah dipelajari oleh mahasiswa psikologi dengan tujuan untuk mengatasi dan melakukan upaya dalam kemajuan Desa Pasanggrahan yang berhubungan dengan pekerjaan yang layak agar bisa memberi dampak positif dan perubahan bagi pertumbuhan ekonomi. Metode kegiatan yang digunakan dalam sosialisasi ini melibatkan pemberian informasi tentang dua jenis materi, yaitu macam-macam psikotes dan pelatihan tes kraplin yang dihadiri oleh 40 peserta. Hasil penelitian menunjukkan hasil posttest meningkat dari hasil pretest yang dapat dikatakan bahwa pelatihan yang diberikan efektif untuk peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan.

**Kata kunci:** Pelatihan, Pengembangan, Psikotes, Desa Pasanggrahan

### Pendahuluan

Sustainable Development Goals (SDGs) desa tanpa kemiskinan adalah salah satu dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam rangka menuju dunia yang lebih berkelanjutan, adil, dan inklusif. Kemiskinan tidak hanya

berkaitan dengan keterbatasan dalam hal pendapatan, tetapi juga mempengaruhi akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan yang layak, dan peluang lainnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua orang memiliki peluang yang setara untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. SDGs desa tanpa kemiskinan melibatkan pemberdayaan masyarakat desa, peningkatan kualitas hidup, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan perlindungan lingkungan. Dari paparan tentang desa tanpa kemiskinan di atas, terdapat beberapa poin yang berkaitan dengan program kerja yang telah dilaksanakan, yakni pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi saat ini yang ada di Desa Pasanggrahan. Desa pasanggrahan merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta. Desa Pasanggrahan, terletak di ketinggian sekitar 900 dpl dengan jumlah penduduk sekitar 2.900 jiwa dan merupakan kawasan pertanian dengan budi daya cengkih, padi, sayur mayur sehingga penduduknya banyak yang bekerja di sektor pertanian dan perkebunan.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat seperti sekarang, persaingan dalam dunia kerja semakin ketat. Teknologi telah membuka akses global bagi informasi dan peluang pekerjaan. Dalam upaya mengatasi persaingan, penting bagi penduduk terutama pemuda di Desa Pasanggrahan untuk mengembangkan diri dan memiliki keterampilan atau skill yang relevan dengan era saat ini. Keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi membatasi masyarakat Desa Pasanggrahan dalam mengakses peluang-peluang baru, termasuk peluang pendidikan online, pelatihan jarak jauh, dan inovasi lainnya. Perlu diakui juga bahwa era globalisasi dan teknologi juga membawa tantangan tersendiri. Selain itu, sebagian besar pemuda di Desa Pasanggrahan belum memiliki keterampilan yang diperlukan untuk meraih pekerjaan di sektor lain. Para pemuda juga kurang familiar dengan cara membuat CV yang baik dan benar, bagaimana menulis surat lamaran yang efektif, bagaimana bersikap dan berpenampilan saat wawancara kerja, dan bagaimana cara mengerjakan psikotes dengan benar. Selain itu, dari hasil observasi dan wawancara oleh pemuda yang ada di desa Pasanggrahan, mereka terkadang cenderung merasa bingung dalam menentukan minat dan karir yang akan dijalankan sehingga perencanaan karir atau pelatihan dunia kerja seperti ini sangat bermanfaat bagi pemuda di Desa Pasanggrahan dimana hal ini sejalan dengan yang dikatakan Simamora (dalam Nurulita & Prawiyogi, 2023) yang menyebutkan bahwa perencanaan karir merupakan tahap seorang individu mengetahui serta mengambil keputusan sebagai langkah untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan.

Permasalahan diatas bukan hanya berpengaruh terhadap individu mereka, tetapi juga merealisasikan ilmu Psikologi Industri dan Organisasi yang telah dipelajari dimana hal tersebut oleh pemuda selama acara berlangsung. Adapun pengertian tes psikologi menurut Anastasi (dalam Raganiz & Sumaryati, 2021) bahwa tes psikologi pada dasarnya merupakan ukuran objektif dan standar dari sampel perilaku.

Pelatihan dunia kerja tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga pemuda di desa menjadi agen perubahan dalam masyarakat mereka, memainkan peran aktif interpersonal bisa dikembangkan melalui pengembangan diri. Pengembangan diri menurut Herrera, dkk (dalam Sekar & Kamarubian, 2020) mencakup bertambahnya pengetahuan, kesadaran, kepercayaan diri, dan pemberdayaan diri, serta mengategorikan relasi dengan orang lain sebagai pondasi terbentuknya kepercayaan diri. Sedangkan menurut Cheung & Lai (dalam Sekar & Kamarubian, 2020) pengembangan diri adalah bagaimana seseorang bisa memahami dirinya sendiri, memahami orang lain, menghadapi rintangan, mengatur waktu, serta mengendalikan emosi.

Melalui pelatihan ini, kita dapat membantu mengatasi masalah ini dengan untuk memasuki pasar kerja dengan lebih baik. Kemiskinan sering kali terkait dengan memungkinkan mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode kualitatif deskriptif dimana pengambilan datanya melalui observasi serta wawancara yang meliputi sosialisasi dan pemberian informasi mengenai dua jenis materi, yaitu macam-macam psikotes serta pelatihan tes kraplin. Kegiatan ini dilakukan secara serentak oleh pemuda dan pemudi yang menghadiri acara, serta diakhiri dengan memberikan tips pengembangan diri. Selama kegiatan, metode yang menarik diimplementasikan, seperti sesi tanya jawab dan penayangan gambar melalui slideshow selama pemaparan materi.

Pemaparan materi pertama berfokus pada menjelaskan berbagai contoh psikotes beserta bentuk dan cara pengerjaannya. Setelah teori diberikan, salah satu jenis tes psikotes, yakni tes kraplin, dipilih untuk menjadi bagian dari pelatihan. Tes ini dikerjakan bersama untuk meningkatkan pemahaman. Selanjutnya, materi terakhir mencakup tips untuk meningkatkan

softskill dan pengembangan diri. Acara ditutup dengan sesi diskusi yang melibatkan peserta dengan pertanyaan dan jawaban.

Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung pada hari Rabu, 12 Juli 2023, dimulai pukul Kampung Depok Dusun 2 Desa Pasanggrahan setelah memperoleh izin dari aparat desa dan masing-masing peserta.



Gambar 1. Sesi Pemaparan Materi mengenai Psikotes



Gambar 2. Peserta Pelatihan Psikotes

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil dari kegiatan yang diadakan sesuai dengan permasalahan dan fenomena diatas, perencanaan karir merupakan hal yang perlu diperhatikan dan penting untuk dilakukan demi

membantu siswa dalam mengatasi kebingungan dalam pemilihan arah karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya (Nurulita & Prawiyogi, 2023). Pelatihan karir untuk dunia kerja ini juga memiliki dampak yang signifikan dalam mencapai tujuan Pembangunan berkelanjutan (SGDs) yang berkaitan dengan desa tanpa kemiskinan. Kegiatan ini dapat sangat bermanfaat karena:

1. Meningkatkan keterampilan pemuda

Pelatihan dunia kerja ini dapat membantu pemuda untuk mengembangkan keterampilan baru atau meningkatkan keterampilan yang sudah dimiliki. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjadi lebih kompeten dalam lingkungan kerja dan mengakses peluang pekerjaan yang lebih baik.

2. Meningkatkan Produktivitas

Keterampilan baru membantu meningkatkan produktivitas individu di tempat kerja. Individu yang lebih produktif cenderung memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan kenaikan gaji atau promosi.

3. Meningkatkan Peluang Kerja

Dengan keterampilan yang relevan dan diperbarui, individu memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan atau bahkan menciptakan peluang kerja sendiri. Ini berkontribusi pada mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

4. Mengurangi Ketidaksetaraan

Pelatihan dunia kerja dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam hal keterampilan dan peluang kerja antara individu. Ini membantu dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil sesuai dengan latar belakang yang ada.

Selama berlangsungnya kegiatan sosialisasi ini, tidak ditemukan kendala yang serius. Namun, terdapat 1 peserta yang tidak membawa handphone, tetapi hal tersebut berhasil ditangani dengan meminjamkan handphone salah satu panitia dari kegiatan tersebut. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 40 orang. Dalam pelaksanaannya, peserta terlihat aktif dalam memperhatikan dan berpartisipasi dalam diskusi tanya jawab.

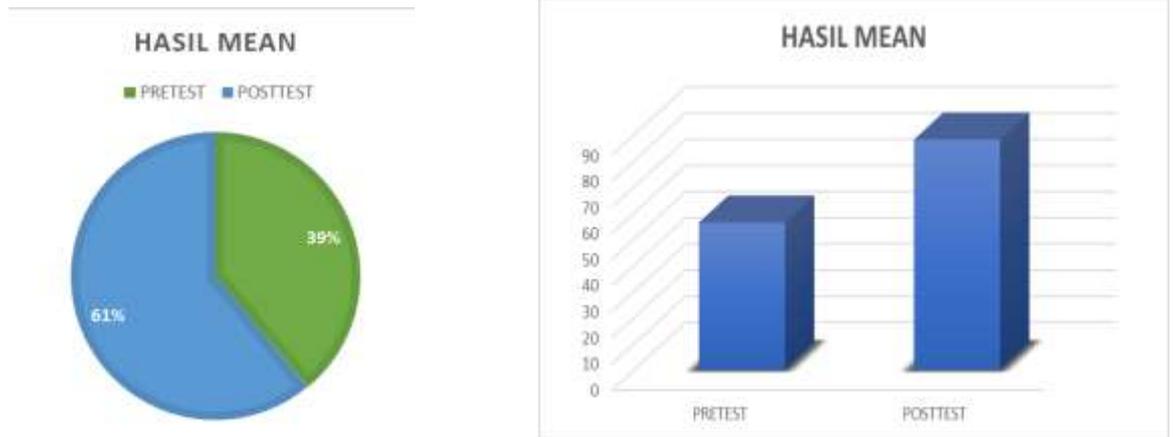
Untuk mengevaluasi pemahaman peserta, sebelum kegiatan dimulai, peserta diwajibkan untuk memindai barcode pada posttest dan mengerjakan serangkaian pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan. Sebelum acara ditutup, peserta juga diminta untuk memindai kembali

barcode pretest dan menjawab pertanyaan yang sama, namun setelah mendapatkan pemaparan materi. Pemberian posttest dan pretest ini memiliki manfaat sebagai bahan evaluasi, serta bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan yang dihasilkan dari kegiatan ini oleh pemuda dan pemudi Desa Pasanggrahan.

Dibawah ini terdapat hasil data dari pretest dan posttest dalam bentuk tabel dan diagram :

PESERTA	PRETEST	POSTTEST	KETERANGAN
P1	50	70	Meningkat
P2	40	70	Meningkat
P3	50	80	Meningkat
P4	60	90	Meningkat
P5	90	100	Meningkat
P6	40	90	Meningkat
P7	40	80	Meningkat
P8	30	70	Meningkat
P9	90	100	Meningkat
P10	50	80	Meningkat
P11	40	80	Meningkat
P12	90	100	Meningkat
P13	80	100	Meningkat
P14	80	100	Meningkat
P15	40	70	Meningkat
P16	90	100	Meningkat
P17	90	100	Meningkat
P18	90	100	Meningkat
P19	50	80	Meningkat
P20	50	80	Meningkat
P21	40	70	Meningkat
P22	30	80	Meningkat
P23	70	100	Meningkat
P24	60	90	Meningkat
P25	60	90	Meningkat
P26	40	80	Meningkat
P27	50	90	Meningkat
P28	30	70	Meningkat
P29	60	100	Meningkat
P30	60	100	Meningkat
P31	50	90	Meningkat
P32	50	80	Meningkat
P33	70	90	Meningkat
P34	60	100	Meningkat
P35	50	90	Meningkat
P36	40	90	Meningkat
P37	40	80	Meningkat
P38	30	90	Meningkat
P39	60	100	Meningkat
P40	60	100	Meningkat

Gambar 3. Tabel Data Pretest & Posttest



Gambar 4. Diagram dari hasil Mean Pretest & Posttest

Tabel diatas ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta pelatihan mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hasil diatas menunjukkan adanya perbedaan skor pretest yaitu sebesar 39% dan peningkatan skor posttest menjadi 61%. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta mengenai pelatihan psikotes dan pengembangan diri mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan. Dengan kata lain, pelatihan yang diberikan efektif untuk peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan. Pelatihan ini juga memberikan dampak yang positif bagi tujuan SDGs desa tanpa kemiskinan karena dapat mengurangi pertumbuhan kemiskinan.

Upaya meningkatkan keterampilan dan peluang kerja di desa, pelatihan dunia kerja terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan fasilitas dasar lainnya juga dapat ditingkatkan.peningkatan kesejahteraan.

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif dalam mempersiapkan peserta untuk memasuki dunia kerja di sektor-sektor di luar pertanian dan bidang lainnya yang ada di Desa Pasanggrahan. Kegiatan ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi peserta dan menjadi pondasi yang berguna dalam menghadapi rangkaian tes selama mencari pekerjaan. Secara tidak langsung, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk menciptakan dampak positif yang signifikan terhadap

perekonomian desa, kesejahteraan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, terdapat beberapa rekomendasi atau saran yang dapat diberikan terkait kegiatan ini:

1. Mengadakan kegiatan dengan tema serupa, namun dengan jumlah peserta yang lebih banyak, seperti mengadakan acara di sekolah menengah kejuruan (SMK) yang ditujukan bagi siswa yang akan lulus dan memasuki dunia kerja.
2. Selama berlangsungnya kegiatan, disarankan untuk menyisipkan berbagai permainan atau aktivitas menarik lainnya, agar peserta tetap tertarik dan tidak cepat merasa bosan.

### **Daftar Pustaka**

Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2020). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1), 10- 15

Afriani, R., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (2), 453–468.

Rahmatika, R., Grasiawaty, N., & Bagaskara, S. (2021). Persiapan Dunia Kerja bagi Siswa SMKN 39 Jakarta: Edukasi Penulisan CV, Psikotes, dan Wawancara. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(2), 119-127.

Raganiz, A. A., & Sumaryati, S. (2021). Dimensi Etis Pelaksanaan Kursus Tes Psikologis (Psikotes). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(1), 65-71.

Nurulita, N. J., & Prawiyogi, A. G. (2023). Pentingnya Sosialisasi Perencanaan Karir pada siswa di SMA & SMK PGRI Kotabaru. *Abdima Jurnal Pengabdian*, 2(2), 4942-4947.